

Peran dinas pangan program pekarangan pangan lestari (p2l)

Aiydra Vebronia¹ Kariena Febriantini², Dadan Kurniansyah³

Universitas Singaperbangsa, Karawang.

Email: aiydravebronia09@gmail.com

Abstrak

Pada dasarnya peningkatan kecukupan dan perbaikan gizi lewat pola konsumsi pangan yang sehat dan beraneka ragam merupakan kebutuhan manusia yang paling utama. Pemerintah daerah yakni Dinas Pangan menerapkan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai upaya meningkatkan pola konsumsi dan mutu pangan di Kabupaten Karawang. Sejumlah desa yang mengalami gizi buruk pada tahun 2020 termasuk Desa Cilewo melaksanakan program P2L tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu peranan yang dilakukan Dinas Pangan Kabupaten Karawang dalam melaksanakan program P2L di Kabupaten Karawang, salah satunya di Desa Cilewo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini ialah peran pemerintah yang sudah cukup baik dan maksimal dalam menjalankan program P2L karena sudah berhasil menjadi fasilitator dan melakukan banyak pelatihan kepada masyarakat khususnya kepada anggota KWT. Meski begitu perluasan program P2L di desa- desa lain pun perlu dilakukan.

Kata Kunci: Peran; dinas pangan; program p2l

The role of the food service in the sustainable food yard program (p2l)

Abstract

Increasing the adequacy and improving nutrition through healthy and diverse food consumption patterns are the most important human needs. The local government, namely Dinas Pangan, has implemented the Pekarangan Pangan Lestari Program (P2L) as an effort to improve consumption patterns and food quality in Karawang. A number of villages experiencing malnutrition in 2020, including Cilewo Village, carried out the P2L program. This study aims to find out the role of the Food Service of Karawang Regency in implementing the P2L program in Karawang Regency, one of which is in Cilewo Village. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The result of this research is that the government's role is quite good and maximal in running the P2L program because it has succeeded in being a facilitator and conducting a lot of training for the community, especially for KWT members. Even so, it is necessary to expand the P2L program in other villages.

Keywords: Role; dinas pangan; P2L program

PENDAHULUAN

Pada dasarnya peningkatan kecukupan dan perbaikan gizi lewat pola konsumsi pangan yang sehat dan beraneka ragam merupakan kebutuhan manusia yang paling utama. Hal tersebut sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan yang berbunyi:

Adapun Peraturan Menteri Kesehatan nomor 75 tahun 2013 yang telah diganti menjadi Peraturan Menteri Kesehatan nomor 28 tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia. Pada dasarnya Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang ideal bagi masyarakat Indonesia sebagaimana telah direkomendasikan Menteri Kesehatan melalui kegiatan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) ialah 2100 kkal dan 57 gram protein setiap harinya. Pada data Badan Pusat Statistik (BPS) masyarakat Indonesia ternyata dapat dikatakan telah memenuhi angka standar kecukupan gizi yang telah dianjurkan, sebagaimana pada data terakhir yang dikeluarkan pada bulan Maret 2020 tercatat masyarakat Indonesia dapat mengkonsumsi 2112,06 kkal dan 61,98 gram protein dalam sehari. Hal tersebut dapat dilihat dari data grafik yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menggambarkan angka kecukupan gizi kalori dan protein masyarakat per Hari di bulan Maret 2020.

Terlansir pada portal berita online yakni *Radar Karawang* bahwa ternyata kekurangan gizi masih menyerang masyarakat. Hal tersebut terjadi di Kabupaten Karawang dimana pada Agustus 2020 masih tercatat anak dengan gizi yang kurang sebanyak 2.926 (2,1%) dan gizi buruk berjumlah 402 (0,29%) anak. Kasus gizi buruk di Kabupaten Karawang bermula pada fenomena yang terjadi pada tahun 2016, dari data Dinas Kesehatan bahwa terdapat 270 kasus gizi buruk terutama pada balita (Sabrina dkk, 2019). Kasus gizi buruk ini menyerang kurang lebih 25 kecamatan di Kabupaten Karawang. Beberapa faktor yang menyebabkan gizi buruk ini antara lain kurangnya asupan gizi yang cukup, infeksi pada anak yang berusia dibawah lima tahun, alasan lainnya berupa kurangnya pengetahuan ibu yang minim perihal asupan gizi yang baik dan cukup untuk anak-anak mereka serta kemiskinan yang melanda (Randy Ferdi Firdaus, 2016).

Kementerian Pertanian Badan Litbang Pertanian menciptakan program yang pada prinsipnya memanfaatkan lahan kosong pekarangan rumah yang tidak produktif, lahan tidur, pagar hidup, jalan desa beserta lahan dan fasilitas yang dirancang untuk memenuhi kecukupan asupan gizi dan pangan keluarga dimana pangan tersebut merupakan hasil sumberdaya lokal, dengan melestarikan tanaman pangan yang nantinya dapat dibudidayakan untuk masa depan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menjual hasil tanaman pangan tersebut yang kemudian dapat memajukan kesejahteraan masyarakat pula (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2019). Program tersebut merupakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) atau yang pada saat ini telah berganti nama menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Untuk membuat program ini terus berjalan maka Kementerian Pertanian melengkapi dengan berbagai kelembagaan pendukung seperti kebutir Desa, Unit pengolahan juga unit pemasaran untuk mendapatkan hasil yang melimpah.

Pada dasarnya P2L sendiri memiliki tujuan yang seperti dikemukakan oleh Kementerian Pertanian yakni untuk memenuhi kebutuhan pola konsumsi pangan dan gizi bagi masyarakat juga sebagai bentuk optimalisasi terhadap pekarangan rumah yang kosong yang bisa dijadikan peluang untuk dilestarikan, tujuan lainnya yakni untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan keluarga dalam pengolahan dan perawatan tanaman pangan, buah dan sayur untuk di budidayakan selain itu juga untuk meningkatkan pengetahuan untuk mengolah limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos. Selain itu, adanya program ini pun untuk membuat bibit atau benih tanaman dapat lebih berkembang demi menjaga keberlanjutan program, juga dalam meningkatkan pendapatan produktif masyarakat dengan hanya menyediakan dan memanfaatkan lahan kosong pekarangan rumah. Berdasarkan tujuan dari dibentuknya Program P2L tersebut, maka diharapkan program ini dapat menyeimbangkan dan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam sektor sosial-ekonomi juga memenuhi angka kecukupan gizi masyarakat karena bibit yang ditanam merupakan beragam sayur dan buah untuk dikonsumsi secara pribadi atau bahkan di perjual belikan dan dikembangkan kembali.

Pada awalnya P2L di Kabupaten Karawang telah diterapkan sejak 2012 dimana P2L tersebut terletak di Desa Cilewo Kecamatan Telagasari. Namun karena pada tahun 2016- 2017 terjadi kasus stunting dan gizi buruk yang menyerang 25 kecamatan di Kabupaten Karawang maka Dinas Pangan

setempat menerapkan dan memperluas area program P2L. Penerapan P2L yang sudah dianggap berhasil di Kabupaten Karawang pun terdapat di desa Cilewo kecamatan Telagasari yang mana pada awalnya hanya terdapat sekumpulan ibu-ibu yang gemar menanam tumbuhan hias, sayur dan buah di pekarangan masing-masing. Sampai pada akhirnya perkumpulan ibu-ibu tersebut dinamai “Kelompok Wanita Tani (KWT)”.

Penerapan P2L di desa Cilewo Kabupaten Karawang ini bisa dikatakan efektif untuk meningkatkan pola konsumsi dan mutu pangan masyarakat terbukti dari pra penelitian yang dilakukan peneliti bahwa KWT Cilewo telah banyak mendapatkan penghargaan dan apresiasi bahkan telah berhasil membangun lokasi khusus penanaman tanaman pangan, buah, dan sayur atau yang disebut Kebun Bibit dan dianggap sebagai P2L terbaik yang ada di Kabupaten Karawang. Hal tersebut dikonfirmasi langsung oleh Kepala Bidang Keamanan dan Konsumsi Pangan Dinas Pangan Kabupaten Karawang. Dalam hal ini Dinas Pangan yang berperan selaku fasilitator tentunya memiliki manajemen strategi dan penerapan yang baik karena telah berhasil menerapkan program yang memiliki anggaran cukup besar namun bisa di acungi jempol keberhasilannya. Pada Rencana Strategi Dinas Pangan Kabupaten Karawang tahun 2016- 2021 tertera bahwa anggaran yang dikeluarkan untuk program pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk program P2L ialah sebesar Rp. 1.073.600.000. Pendekatan pengembangan program ini tentu dilakukan dengan mengembangkan pertanian berkelanjutan dengan membangun kebun bibit, serta menggunakan sumberdaya lokal juga dengan pemanfaatannya sehingga keasrian alam juga dapat dijaga. Kepala Seksi Konsumsi Dinas Pangan dalam hal ini mengatakan bahwa di setiap desa yang melaksanakan program P2L tersebut nantinya akan dibangun kebun bibit untuk memasok bibit, tanaman, ternak, ikan dan kebutuhan lainnya sehingga masyarakat bisa memanfaatkannya untuk di tanam dan terciptanya kegiatan yang berkelanjutan.

Baik Dinas Pangan maupun ibu-ibu KWT sendiri saling bekerja sama dengan baik dalam mewujudkan tujuan mereka. Sebagaimana tertuang dalam isi dari Rencana Strategi Dinas Pangan Kabupaten Karawang tahun 2016-2021 yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa langkah yang akan dilakukan agar target yang diharapkan dapat tercapai dan menciptakan kegiatan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, Dinas Pangan, pihak swasta seperti pemasok bibit dan padi beserta KWT yang tersebar di hampir seluruh desa di Kabupaten Karawang harus bekerja sama dalam mengembangkan Karena seperti yang telah dikemukakan oleh Kepala Bidang Keamanan dan Ketahanan Pangan, untuk mewujudkan hal itu tentu harus melewati tahap-tahapan yang tidak mudah. Pengetahuan dari semua pihak perlu dikembangkan, terutama ibu-ibu KWT yang tergabung didalam program P2L tersebut.

Adanya program P2L tentunya merupakan suatu kemajuan pola pikir baik dari masyarakat dan Dinas, dan pihak swasta yang terkait untuk mengurangi angka masyarakat yang kekurangan gizi sehingga dapat mencegah anak yang terdeteksi stunting. Program P2L ini diharapkan dapat memperbaiki pola makan sehat dan kebutuhan gizi lainnya karena dengan terlaksananya program ini, masyarakat setempat dapat menanam sendiri tanaman sayur dan buah yang nantinya bisa menjadi pasokan kebutuhan mereka masing-masing dan apabila kebutuhan telah tercukupi lalu kemudian hasil dari tanaman tersebut lebih, hasil dari sayur dan buah yang telah panen tersebut dapat di perjual belikan atau bahkan dapat menjadi momen untuk saling menukar hasil panen dan bibit dengan KWT dari P2L di desa yang lain untuk mengembangkan hasil tanam dan kegiatan yang berkelanjutan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tipe penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah peranan pemerintah daerah yakni Dinas Pangan Kabupaten Karawang dalam meningkatkan pola konsumsi dan mutu pangan untuk masyarakatnya yang dilakukan melalui program Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat menjadi P2L.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dinas Pangan Kabupaten Karawang, tidak lupa juga dengan mengunjungi kebun bibit P2L yang terletak di Desa Cilewo Kabupaten Karawang. Informan dalam penelitian ini diperoleh melalui key person. Informan kunci yang dapat memberikan informasi terkait

peranan pemerintah dalam meningkatkan pola konsumsi dan mutu pangan yang terletak di Kabupaten Karawang khususnya di Desa Cilewo.

Adapun informan yang dianggap peneliti sebagai orang yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan adalah ibu Yetty selaku Kepala Dinas Pangan Kabupaten Karawang dan Ketua KWT Asih Munggaran yang merupakan salah satu P2L yang diterapkan di Desa Cilewo. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Alat bantu yang akan digunakan dalam mengumpulkan data yakni pedoman wawancara. Dalam penelitian ini data dihimpun secara langsung dari informan melalui pengamatan dan wawancara langsung. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain peraturan yang terkait dalam Rencana Strategi Dinas Pangan Kabupaten Karawang dan Website resmi Badan Ketahanan Pangan serta penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran memiliki pengertian menurut Soerjono Soekanto (2002) dalam Khaidir Pahmi (2017:11) yakni merupakan aspek dinamis kedudukan, yang mana jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan tersebut, maka saat itu ia telah melakukan suatu peranan. Sedangkan menurut Abu Ahmadi (1982) dalam Khaidir Pahmi (2017:11), peran merupakan suatu hal yang kompleks dimana manusia memiliki pengharapan terhadap caranya seseorang harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang mana hal tersebut dilakukan berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Peran pemerintah menurut Tjokroamidjojo (1988) dalam Renty Hida Elvia (2018:13-14) berpendapat bahwa terdapat klasifikasi dari cara pelaksanaan peranan pemerintah yang mana disebutkan bahwa involvement atau campur tangan pemerintah dalam perkembangan kegiatan masyarakat dapat dilakukan dalam beberapa cara, seperti:

Operasi langsung;
Pengendalian langsung;
Pengendalian tak langsung;
Pemengaruh langsung, dan
Pemengaruh tak langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti hendaknya menggunakan lima cara yang dikemukakan oleh Tjokroamidjojo tersebut sebagai alat pengukur maksimal atau tidaknya peranan yang dilakukan pemerintah daerah yaitu Dinas Pangan Kabupaten Karawang dalam melaksanakan program mereka yakni P2L.

Operasi Langsung

Operasi langsung yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pemerintah menjalankan sendiri kegiatan-kegiatan tertentu. Dimana pada hal tersebut Dinas Pangan Kabupaten Karawang sudah menerapkan cara tersebut. Sebelum diterapkannya program P2L, Menurut penuturan bapak iip Gipari selaku Ketua Bidang Keamanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Pangan Kabupaten Karawang bahkan melakukan sosialisasi ke berbagai wilayah. Sosialisasi tersebut dilakukan ke tempat-tempat umum seperti sekolah, perkantoran, lapangan terbuka dengan melakukan pengecekan makanan dan minuman yang dijual dan dikonsumsi masyarakat guna mengurangi adanya kandungan yang berbahaya dalam setiap produksi makanan atau minuman yang diperjual belikan.

Pada mula berjalannya program P2L ini, Dinas pangan pada awalnya melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa agar mau memanfaatkan lahan kosong pekarangan rumah mereka untuk ditanami tanaman sayur dan buah. Dinas Pangan berfungsi sebagai fasilitator yang memfasilitasi segala hal yang dibutuhkan KWT dalam menjalankan program ini. Selain itu, Dinas Pangan juga turut mendampingi KWT di kegiatan-kegiatan khusus seperti saat melakukan pelatihan edukasi kepada anggota KWT dan melakukan kunjungan ke desa-desa yang menyelenggarakan program P2L juga menyalurkan bantuan atas kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan KWT khususnya KWT Asih Munggaran yang terletak di Desa Cilewo. Sembari melaksanakan tugas inipun, Dinas Pangan juga selalu memperbaharui nilai AKP yang mana setiap tahunnya selalu meningkat, khususnya di Desa Cilewo.

Pengendalian Langsung

Pengendalian langsung ialah aktor yang memiliki wewenang untuk mengatur perihal perizinan, penjatahan, dan lisensi. Pada penelitian ini, Dinas Pangan Kabupaten Karawang dalam melaksanakan program P2L juga melakukan beberapa aturan dan penjatahan yang diberikan kepada KWT, khususnya KWT Asih Munggaran. Pada hal ini Dinas Pangan bertugas untuk mengatur kestabilan harga kebutuhan pokok masyarakat seperti jagung, telur, minyak sayur daging, serta kebutuhan lainnya. Selain itu Dinas Pangan juga mengatur kebutuhan utama masyarakat yakni beras. Saat ini, seperti yang diutarakan oleh Ketua Bidang Keamanan dan Ketahanan Pangan Dinas Pangan Karawang mengalami surplus beras sebanyak 500 ton. Dinas Pangan mengatur adanya stok beras tersebut agar pada saat Karawang mengalami kekeringan, maka masyarakat dapat menggunakan beras yang sudah distok tersebut sebagai bahan pangan utama. Selain itu, dalam penerapan P2L ini pun dalam hal bibit, hewan ternak, bahkan penyediaan padi juga diberikan secara berkala kepada masyarakat yang menerapkan program P2L untuk ditanam, dilestarikan, dan diolah kembali oleh masyarakat.

Pengendalian tak langsung

Pengendalian tak langsung merupakan cara yang dilakukan dengan cara menerapkan syarat-syarat dan pengaturan. Pada program P2L yang diterapkan di Karawang, Bupati telah mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 1 tahun 2018 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan juga tercantum dalam Rencana Strategi Dinas Pangan tahun 2016-2021 yang mana menjadi dasar hukum bagi masyarakat untuk melaksanakan dan menjalankan program P2L tersebut. Selain itu, sebagaimana yang dijelaskan dalam pengendalian langsung, Dinas Pangan Kabupaten Karawang melakukan stok dan pembatasan penggunaan beras dan menyimpan sebanyak 500 ton beras guna dipakai saat musim kekeringan nanti. Hal tersebut menandakan bahwasanya Dinas Pangan Kabupaten Karawang telah melakukan pengendalian tak langsung.

Pemengaruh langsung

Pemengaruh langsung dalam hal ini ialah dilakukannya hal-hal persuasi untuk mempengaruhi dan mengajak masyarakat. Dalam penelitian ini, Dinas Pangan Kabupaten Karawang melakukan sosialisasi kepada ibu-ibu terkait pencegahan stunting dan penanganan gizi buruk, dimana pencegahan tersebut bisa dilakukan dengan menanam dan memanfaatkan lahan kosong dipekarangan rumah agar ditumbuhi tanaman sayur dan buah. Setelah adanya masa panen pun, masyarakat dapat mengonsumsi sendiri hasil tanaman mereka, bahkan masyarakat bisa mengolah kembali yang kemudian dapat dijual lagi ke sekolah, atau tempat umum lainnya. Pada sosialisasi tersebut, banyak masyarakat yang pada akhirnya tertarik dan ikut terlibat dalam pelaksanaan program P2L tersebut.

Khususnya pada Desa Cilewo, KWT Asih Munggaran menjadi salah satu KWT pertama yang lahir sejak awal penerapan program P2L dilaksanakan. KWT Asih Munggaran juga banyak menciptakan produk olahan mereka seperti sirup, cocktail lidah buaya, teh rosella, dan kue kongjuns yang mana bahan dasar produk-produk tersebut merupakan hasil dari panen tanaman-tanaman yang mereka tanam seperti lidah buaya dan bunga rosella.

Pemengaruh tak langsung

Metode atau cara pemengaruh tidak langsung ini merupakan cara involvement yang paling ringan karena hanya dengan memberikan informasi, menjelaskan perihal kebijakan pemerintah, dan melakukan sosialisasi. Seperti yang dilakukan oleh Dinas Pangan Kabupaten Karawang dalam penerapan program P2L ini, mereka melakukan sosialisasi terkait stunting dan gizi buruk pada awalnya lalu kemudian melakukan sosialisai tambahan terkait pemanfaatan lahan-lahan kosong sekitar warga yang bisa digunakan sebagai kebun pribadi atau kebun bibit untuk ditanami tanaman sayur dan buah guna diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat itu sendiri. Selain itu, Dinas Pangan Kabupaten Karawang juga melakukan pelatihan yang bekerjasama dengan CSR atau *Corporate Social Responsibility* oleh swasta untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang tatacara melaksanakan dan menjelaskan kebijakan yang terdapat dalam program P2L tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah peran yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dapat dikatakan cukup baik dan maksimal. Karena dalam penerapannya, seperti yang telah diutarakan ketua bidang keamanan dan ketahanan pangan serta masyarakat yang menjadi objek dari penelitian ini, Dinas Pangan sudah cukup baik dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator program P2L ini. Dinas pangan selalu melakukan pemantauan langsung secara berkala dan berkeliling keseluruhan KWT di desa- desa yang menjalankan program tersebut juga selalu mengantarkan serta melakukan pelatihan kepada seluruh anggota KWT, Khususnya KWT Asih Munggaran.

Dalam menjaga ketahanan pangan di Kabupaten Karawang pun bisa dikatakan cukup baik dengan menyimpan stok beras sebanyak 500 ton yang mana akan dipergunakan dan dibagikan secara merata ke masyarakat yang membutuhkan di masa- masa darurat nanti, seperti masa kekeringan. Hal itu bertujuan agar kebutuhan utama masyarakat agar tidak kehabisan atau mengalami krisis di saat- saat dibutuhkan atau pada saat darurat. Dinas Pangan pun menjamin kestabilan harga pangan yang lainnya seperti jagung, minyak sayur, daging agar tetap stabil. Untuk penyediaan bibit, hewan ternak, dan padi pun juga dipenuhi secara rutin oleh Dinas Pangan Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 1 tahun 2018 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan
- Rencana Strategi Dinas Pangan tahun 2016-2021
- Hida Elvia, Renty. 2018. *Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Penempatan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau : Pekanbaru
- Pahmi, Khaidir. 2017. *Peran Tokoh Masyarakat terhadap Pembangunan Infrastruktur di Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsimpuan Utara Kota Padangsimpuan*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Medan Area : Medan
- Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Diakses pada tanggal 21 Maret 2021
- Pemberdayaan Pekarangan Pangan. Diakses pada tanggal 21 Maret 2021
- Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein Masyarakat Indonesia di Atas Standar Kecukupan Gizi. Diakses pada tanggal 21 Maret 2021
- 402 Balita Gizi Buruk, 838 Obesitas. Diakses pada <https://radarkarawang.id/metropolis/402-balita-gizi-buruk-838-obesitas/> pada tanggal 21 Maret 2021